

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesulitan Belajar Mata Kuliah Akuntansi Keuangan**

###### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

Sitinjak dan Apriyanus (2016, hlm. 23) memberikan pengertian kesulitan belajar sebagai berikut.

Kesulitan belajar adalah berhubungan dengan kegagalan belajar, dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa yang rendah. Gejala kesulitan belajar dapat pula dilihat dari tidak terpenuhinya harapan-harapan yang di tuntut oleh kampus terhadap mahasiswa, harapan dosen, dan harapan orang tua. Selain itu kesulitan belajar pula dapat ditandai pada mahasiswa yang dianggap memiliki potensi tinggi, tetapi prestasi yang di capai hanya setingkat dengan prestasi teman-temannya yang memiliki potensi rata-rata. Potensi yang mereka capai tidak sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Kesulitan belajar adalah kesukaran, kesusahan, keadaan yang sulit atau sesuatu yang sulit.

Menurut Abdurrahman dalam Sari (2017, hlm. 23), mengatakan:

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa asing *learning disability*. Istilah kesulitan belajar muncul karena terjemahan dari *learning disability* dirasa kurang sesuai karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahan yang benar seharusnya ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar.

Menurut Hallahan dkk dalam Abdurrahman (2012, hlm. 2) mengatakan “kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut maka penulis melihat bahwa kesulitan belajar merupakan adanya ketidakmampuan atau ketidaksesuaian cara belajar yang dialami oleh mahasiswa dalam memahami materi mata kuliah khususnya kelompok mata kuliah akuntansi keuangan untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

## **b. Gejala Kesulitan Belajar**

Ahmadi & Supriyono dalam Marganingsih (2018, hlm. 28) mengemukakan beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar, antara lain:

1. Prestasi yang dicapai rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya.
3. Lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar.
4. Menunjukkan sifat yang kurang wajar.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan.

Menurut Djamarah dalam Prastika dan Prih (2017, hlm. 122) beberapa gejala sebagai indikator kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari berbagai hal berikut ini.

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawan dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
4. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya.
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
6. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensi mereka seharusnya mereka meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapat prestasi belajar yang rendah.
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

### **c. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Muhibbin Syah dalam Marganingsih (2018, hlm. 29-30) berpendapat bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar diantaranya:

1. Faktor intern mahasiswa merupakan salah satu faktor kesulitan belajar. Faktor internal merupakan hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri mahasiswa sendiri. Faktor ini meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik mahasiswa, yaitu: a) yang bersifat kognitif (ranah cipta) seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi mahasiswa, b) yang bersifat afektif (ranah rasa) seperti labilnya emosi dan sikap, c) yang bersifat psikomotor (ranah karsa) seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata, telinga).
2. Di samping faktor intern yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa, faktor ekstern juga memberikan andil terhadap kesulitan. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Keluarga merupakan faktor yang berperan terhadap kesuksesan belajar anak. Ada beberapa faktor dari keluarga yang dapat berpengaruh pada sukses tidaknya belajar mahasiswa yaitu: perhatian orang tua, suasana rumah dan keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Beberapa faktor dari sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswa antara lain kondisi guru, alat, kondisi gedung, waktu sekolah dan disiplin. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar mahasiswa. Lingkungan masyarakat tersebut meliputi: teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.

Menurut Martin dan Hendrik (2017, hlm. 3-7) faktor ketidakmampuan transfer belajar mahasiswa sebagai berikut.

1. Intelegensi mahasiswa: berupa kemampuan angka atau logika, kemampuan verbal, kefasihan kata, kemampuan ingatan, kemampuan penalaran, dan kemampuan persepsi.
2. Aspek sikap belajar mahasiswa: berupa kondisi acuh tak acuh, kemampuan konsep negatif terhadap dosen, kondisi tidak disiplin, kondisi tidak seriusan dan, kecermatan dalam belajar.

3. Kondisi materi pelajaran: berupa kondisi kesamaan atau kesinambungan materi, kesulitan materi, bahasa yang digunakan dalam materi pelajaran, dan kondisi penguasaan materi dasar atau awal.
4. Kondisi penyampaian dosen: berupa pemberian motivasi, menuntun mahasiswa untuk menguasai materi, menunjukkan hubungan antara materi yang saling berkaitan, dan pemberian pretes dan posttes secara umum sudah memadai untuk melakukan transfer belajar.

Sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono dalam Firmansyah (2017, hlm. 119) menyatakan:

Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu sikap peserta didik terhadap belajar, motivasi belajar peserta didik, konsentrasi belajar peserta didik, bagaimana peserta didik mengolah bahan ajar, kemampuan peserta didik menyimpan perolehan hasil belajar, proses peserta didik dalam menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan peserta didik untuk berprestasi dan unjuk kerja, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan peserta didik, kebiasaan belajar peserta didik, serta cita-cita peserta didik. Sementara faktor eksternal yang berpengaruh meliputi : 1) pendidik sebagai pembina peserta didik, 2) sarana dan prasarana pembelajaran, 3) kebijakan penilaian, 4) lingkungan sosial peserta didik di sekolah, dan 5) kurikulum sekolah.

Faktor latar belakang sekolah menengah mahasiswa di jenjang sebelumnya juga merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar pada kelompok mata kuliah akuntansi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Laksmi dan Raidho (2018, hlm. 28), menyatakan bahwa mahasiswa yang dulunya memiliki latar belakang SMA jurusan IPS dan SMK jurusan akuntansi diperkirakan tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam menempuh kelompok mata kuliah akuntansi dikarenakan sudah memiliki pemahaman akuntansi lebih awal, sedangkan mahasiswa yang dulunya bukan berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan akuntansi akan mengalami tingkat kesulitan belajar yang lebih tinggi.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Sakdiah dan Cita (2018, hlm. 59-60) menyatakan dalam penelitiannya sebagai berikut.

...akuntansi tersebut sulit dikarenakan hampir sebagian besar mahasiswa semester III Fkip pendidikan ekonomi tersebut tidak berlatar belakang pendidikan SMK – jurusan akuntansi, inilah yang menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar akuntansi, seperti dikemukakan diatas bahwa akuntansi merupakan materi yang berkelanjutan dan berkesinambungan inilah yang menyebabkan dirasa mahasiswa akuntansi itu sulit.

#### **d. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar**

Menurut Abdurrahman (2012, hlm.7), menyatakan kesulitan belajar dapat di klasifikasikan ke dalam dua kelompok, antara lain:

1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.
2. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) yaitu kesulitan belajar yang mencakup adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, atau matematika.

Menurut Ahmadi dalam Prastika dan Prih (2017, hlm.122) Kesulitan belajar dibagi menjadi beberapa jenis:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar
  1. Ada yang berat
  2. Ada yang sedang
- b. Dilihat dari bidang yang dipelajari
  1. Ada yang sebagian bidang studi, dan
  2. Ada yang keseluruhan bidang studi.
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya: ada yang sifatnya hanya sementara.
- d. Dilihat dari faktor penyebabnya
  1. Ada yang karena faktor intelegensi, dan
  2. Ada yang karena faktor non intelegensi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis kesulitan belajar merupakan pengelompokkan atau pengklasifikasian yang dilihat dari adanya gejala-gejala yang memunculkan hambatan atau gangguan seseorang dalam pencapaian tujuan belajarnya yakni untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

## **e. Kelompok Mata Kuliah Akuntansi Keuangan**

### **1. Penjelasan Mata Kuliah Akuntansi Keuangan**

Mata kuliah akuntansi sudah menjadi suatu keharusan untuk dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Hantono dan Namira (2018, hlm.2) mengatakan “akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut”.

Pendapat ahli tersebut didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Pujiyanti (2015, hlm. 19-20) yang mengatakan “akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan keputusan serta tujuan lainnya”.

Sedangkan menurut Hery (2015, hlm. 8) mengatakan bahwa akuntansi dapat dibedakan menjadi akuntansi keuangan (*Financial Accounting*) dan akuntansi manajemen (*Management Accounting*). Berikut adalah perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen:

#### **a. Akuntansi keuangan**

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang membahas tentang pelaporan keuangan perusahaan ataupun organisasi baik besar maupun kecil, diperuntukkan untuk kalangan eksternal.

#### **b. Akuntansi manajemen**

Akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang diperuntukkan untuk kepentingan pihak internal yang bertujuan untuk proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti melihat bahwa akuntansi menjadi sangat penting untuk mendukung sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya serta dapat mendokumentasikan setiap transaksi perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan dan pelaporan keuangan yang diperuntukkan untuk analisa kebijakan perusahaan.

Akuntansi digunakan sebagai seni oleh perusahaan untuk mencatat, menggolongkan, meringkas dan melaporkan keuangan perusahaan sehingga di dalam mata kuliah akuntansi dipelajari beberapa hal kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan akuntansi perusahaan. Sehingga dalam penjelasan mata kuliah akuntansi penulis menjelaskan beberapa tahap secara ringkas yang dikutip berdasarkan yang disampaikan oleh beberapa ahli yang menyampaikan mengenai akuntansi yang dibahas untuk kepentingan akademik yang dipersiapkan sebagai guru akuntansi.

Dalam penerapan akuntansi diperlukan pemahaman dasar standar akuntansi yang berlaku secara *universal*. Bahri (2016, hlm.7-13) menyatakan bahwa standar akuntansi keuangan (SAK) di Indonesia dipilah menjadi empat (4) jenis yang memiliki pernyataan standar akuntansi sebagai berikut:

1) SAK, IFRS (Sak Umum)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) disusun dengan mengadopsi berdasarkan *International Financial reporting Standart* (IFRS) yang memiliki akuntabilitas publik, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Entitas tersebut adalah badan usaha yang masih berada dalam proses pendaftaran atau sudah terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b) Entitas tersebut menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia bagi sekelompok besar masyarakat, seperti bank, asuransi, reksa dana, divestasi dan lain-lain yang memiliki pertanggung jawaban kepada publik. SAK, IFRS wajib diterapkan untuk entitas dengan akuntabilitas publik dengan tujuan memberikan informasi yang relevan kepada *user* pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud melingkupi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas pelaporan keuangan.

2) SAK ETAP

SAK ETAP digunakan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan.

- b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna internal maupun eksternal seperti, pemilik perusahaan secara langsung dan tidak langsung, kreditur dan lembaga pemikat kredit.

3) SAK bank Syariah.

SAK bank Syariah di tujukan untuk entitas yang melakukan transaksi Syariah baik untuk instansi Syariah maupun instansi non Syariah dengan persetujuan fatwa MUI yang meliputi penyajian laboran keuangan Syariah, akuntansi murabahah, musyarokah, mudharabah, salam, istishna. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Tidak mengandung unsur riba
- b) Tidak mengandung unsur kehakiman
- c) Tidak mengandung unsur masyhur.
- d) Tidak mengandung usus gharar
- e) Tidak mengandung unsur haram.

4) SAK Pemerintahan

SAK Pemerintahan ditujukan untuk membuat pelaporan keuangan atas pengelolaan pemerintahan standar tersebut di kukuhkan dengan penerbitan peraturan pemerintahan tahun 2005 tentang standar keuangan akuntansi pemerintahan. Dan mengalami perubahan yang terbaru berdasarkan peraturan pemerintahan no 71 tahun 2010 yang terdiri atas

- a) Laporan realisasi anggaran
- b) Laporan perubahan saldo anggaran lebih (SAL)
- c) Neraca
- d) Laporan arus kas
- e) Laporan operasional
- f) Laporan perubahan ekuitas
- g) Catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti melihat bahwa kelompok mata kuliah akuntansi keuangan menjadi sangat penting untuk diketahui mahasiswa mengingat kelompok mata kuliah akuntansi keuangan akan menentukan mahasiswa untuk menentukan pilihan spesialisasi terhadap bidang akuntansi yang akan dikuasai pada profesi setelah selesai pendidikan.



## **2. Deskripsi dan Konten Mata Kuliah Akuntansi Keuangan**

### **a. Akuntansi Keuangan Dasar 1**

Mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 merupakan salah satu mata kuliah keahlian khusus (MKK) prasyarat yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Unpas, mata kuliah ini harus diikuti pada semester 1 yang memiliki bobot sebanyak 3 sks. Adapun konten mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 berdasarkan RPS dari dosen pengampu adalah sebagai berikut.

1. Sejarah, bagan, pembagian pengetahuan akuntansi, definisi akuntansi, profesi akuntansi.
2. Posisi bidang keuangan dalam struktur organisasi perusahaan, jabatan/karier dalam bidang keuangan perusahaan, bentuk-bentuk organisasi bisnis.
3. Pengertian, tujuan, fungsi dan peranan keuangan dalam perusahaan.
4. Laporan keuangan perusahaan perorangan dan perusahaan perseroan.
5. Persamaan akuntansi.
6. Laporan keuangan untuk persamaan akuntansi.
7. *Cash basis, accrual basis and adjusment process* (perusahaan jasa)
8. Ayat-ayat jurnal penyesuaian.
9. Ayat jurnal penutup dan membukukannya ke buku besar
10. Neraca percobaan setelah penutupan, bagan siklus akuntansi
11. *Worksheet*, laporan keuangan.
12. Jurnal, buku besar, neraca saldo penyesuaian.
13. Jurnal penutup.

### **b. Akuntansi Keuangan Dasar 2**

Mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 2 merupakan salah satu mata kuliah keahlian khusus (MKK) prasyarat yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Unpas, mata kuliah ini harus diikuti pada semester 2 setelah lulus dari mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1, mata kuliah ini memiliki bobot sebanyak 3 sks. Adapun konten mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 2 berdasarkan RPS dari dosen pengampu adalah sebagai berikut.

1. Akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur
2. Konsep Biaya dan objek biaya
3. Penggunaan data biaya dan klasifikasi biaya

4. Analisis perilaku biaya
5. Pemisahan biaya tetap dan biaya variabel
6. Sistem biaya dan akumulasi biaya
7. Aliran biaya dalam perusahaan pabrikan dan siklus akuntansi biaya
8. Dasar jurnal pada siklus akuntansi biaya
9. Laporan hasil biaya
10. Penentuan biaya pesanan
11. Ekuivalen unit dalam penentuan biaya proses
12. Analisis laporan keuangan perusahaan manufaktur

### **c. Akuntansi Keuangan Menengah 1**

Mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 merupakan salah satu mata kuliah keahlian khusus (MKK) prasyarat yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Unpas, mata kuliah ini harus diikuti pada semester 3 setelah lulus dari mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 2, mata kuliah ini memiliki bobot sebanyak 3 sks. Adapun konten mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 2 berdasarkan RPS dari dosen pengampu adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan lingkungan akuntansi, pengembangan standar, dan kerangka konseptual akuntansi keuangan
2. Laporan Laba Rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode serta dan laporan perubahan ekuitas selama periode
3. Laporan Keuangan - Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas
4. Kas dan Rekonsiliasi Bank
5. Arus Kas – Metode Langsung
6. Arus Kas – Tidak Metode Langsung
7. Surat Berharga
8. Piutang
9. Persediaan
10. Aktiva tetap
11. Penyusutan aktiva tetap dan
12. Aktiva tetap tidak berwujud

#### **d. Akuntansi Keuangan Menengah 2**

Mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2 merupakan salah satu mata kuliah keahlian khusus (MKK) prasyarat yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Unpas, mata kuliah ini harus diikuti pada semester 4 setelah lulus dari mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1. Mata kuliah ini memiliki bobot sebanyak 3 sks. Adapun konten mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 2 berdasarkan RPS dari dosen pengampu adalah sebagai berikut:

1. Liabilitas jangka pendek
2. Liabilitas jangka panjang
3. *Stockholder Equity*
4. *Dilutive Securities*
5. *Earning Per Share*
6. Investasi
7. Pendapatan
8. Sewa
9. Imbalan kerja dan pensiun
10. Pajak penghasilan perubahan kebijakan dan estimasi akuntansi serta koreksi kesalahan mencatat
11. Perubahan kebijakan dan estimasi akuntansi serta
12. Koreksi kesalahan mencatat

#### **e. Akuntansi Keuangan Lanjutan**

Mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan merupakan salah satu mata kuliah keahlian khusus (MKK) prasyarat yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Unpas, mata kuliah ini harus diikuti pada semester 5 setelah lulus dari mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2.

Mata kuliah ini memiliki bobot sebanyak 3 sks. Adapun konten mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 2 berdasarkan RPS dari dosen pengampu adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi pembentukan firma dan penyusunan laporan keuangan firma.
2. Penyebab pembubaran firma dan akuntansinya.
3. Jenis dan prosedur likuidasi
4. Akuntansi *joint venture*

5. Membuat jurnal akuntansi *joint venture*
6. Penjualan angsuran dan pengakuan laba kotor, serta penyusunan laporan keuangan dalam penjualan angsuran
7. Jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan angsuran barang-barang tak bergerak.
8. Jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan angsuran barang-barang bergerak.
9. Penyusunan laporan keuangan
10. Akuntansi penjualan konsinyasi
11. Penyusunan laporan laba rugi
12. Akuntansi untuk operasi kantor cabang, masalah lain pada kantor cabang, penyusunan laporan keuangan gabungan
13. Masalah transaksi mata uang asing
14. laporan keuangan mata uang asing

## **2. Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi**

### **a. Pengertian Minat**

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang” (Slameto, 2015, hlm. 57).

Menurut Ni'mah dalam Maipita dan Tri (2018, hlm. 38) menyatakan “minat merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan dalam suatu pekerjaan”.

Menurut Mahmud dalam Sami'an dan Analya (2014, hlm. 48) menyatakan “minat yang kuat akan membuahkan prestasi yang gemilang dalam situasi mendasari tumbuhnya sikap senang tertarik terhadap situasi tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan hasil penelitian terdahulu penulis melihat bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi didasari dengan adanya perasaan senang dan ketertarikan terlebih dahulu terhadap mata kuliah yang sedang di tempuh. Jika mahasiswa mempunyai rasa senang, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan tersebut.

## **b. Unsur-Unsur Minat**

Menurut Abror dalam Rosmiati dkk (2017, hlm. 76) menjabarkan unsur-unsur minat sebagai berikut:

1. Unsur kognisi (menenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
2. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
3. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Arbi dalam Setiono (2017, hlm. 28-29) individu dikatakan berminat pada sesuatu apabila memiliki beberapa unsur diantaranya:

1. Perhatian  
Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat pada suatu obyek pasti perhatiannya akan memusat pada suatu obyek tersebut.
2. Kesenangan  
Perasaan senang terhadap suatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya.
3. Kemauan  
Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan menimbulkan timbulnya suatu perhatian pada obyek tertentu, sehingga dengan demikian akan muncul minat yang bersangkutan.

## **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Jahja dalam Astuti dkk (2018, hlm.767) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat meliputi kebutuhan fisik, sosial, egoistis, dan pengalaman.

Suyono dan Hariyanto dalam Astuti dkk (2018, hlm. 767) minat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Diantara faktor-faktor internal itu antara lain bakat, dan intelegensia. Faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Faktor eksternal lain adalah sekolah, lingkungan masyarakat dan juga lingkungan alami disekitar anak. Faktor eksternal, dapat dilihat juga dari motif lingkungan hubungan sosial. Lingkungan hidup dimana individual hidup bersama teman-temannya atau pergaulannya.

Slameto (2015, hlm. 61-64) menjelaskan minat mahasiswa menjadi guru didasari oleh beberapa faktor di antaranya:

1. Faktor keluarga tentang bagaimana orang tua memberikan teladan dan cara mendidik ketika berada di dalam lingkungan keluarga.
2. Relasi antara anggota keluarga yang memberikan informasi yang memberikan dampak kebanggaan terhadap mahasiswa itu sendiri.
3. Suasana rumah yang menyebabkan mahasiswa menjadi tertarik terhadap profesi guru akuntansi.
4. Pengertian orang tua yang memberikan pemahaman tentang kelebihan dan kesenangan terhadap profesi menjadi guru.
5. Keadaan ekonomi yang mendukung terhadap aktivitas mahasiswa untuk menempuh jenjang pendidikan yang diharapkan oleh mahasiswa.
6. Latar belakang budaya yang diserap oleh mahasiswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik di dalam rumah maupun diluar rumah.

#### **d. Fungsi Minat**

Menurut Hidayat dalam Pratiwi (2015, hlm. 88-89) minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
2. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

3. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

Fungsi minat yang dinyatakan oleh Whitherington dalam Megawati (2013, hlm. 17-18) adalah sebagai berikut:

Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain. Selain itu juga minat dapat memberikan pandangan hidup seseorang, atau seluruh perbendaharaan seseorang.

#### **e. Jenis-Jenis Minat**

Carl Safran dalam Susilowati (2017, hlm. 17-18) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis:

1. *Expressed interest* adalah minat yang diekspresikan melalui suatu objek aktivitas.
2. *Manifest Interest* adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested Interest* adalah minat yang berasal dari pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Involed interest* dimana minat ini berasal dari daftar aktifitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sedangkan menurut Kartono dalam Sayuwaktini (2015, hlm.17) minat dibagi menjadi dua jenis, antara lain:

1. Minat yang berfluktuasi (berubah-ubah): dalam hal ini orang bisa sekaligus mengamati objek yang banyak, akan tetapi pengamatan tersebut tidak diteliti, sebab minat menggerayangi semua peristiwa dengan sepiantas lalu dan hanya segi-segi yang penting saja.
2. Minat yang *fixed* (tetap): dalam hal ini seseorang hanya mengamati satu atau sedikit saja objek tertentu, hanya pengamatannya teliti dan akurat.

### **3. Keterhubungan Kesulitan Belajar Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dengan Minat Menjadi Guru Akuntansi**

Profesi guru akuntansi membutuhkan keahlian dan kompetensi bidang disiplin ilmu yaitu ilmu akuntansi, pada proses pembelajaran akuntansi setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda ada yang mudah memahami dan ada yang kesulitan dalam memahami akuntansi.

Setiap mahasiswa yang telah menempuh kelompok mata kuliah akuntansi keuangan memiliki harapan dapat berkarir sesuai dengan bidang disiplin ilmu yang dimilikinya seperti tenaga pengelola keuangan maupun sebagai tenaga pendidik profesional (guru) pada materi akuntansi.

Menjadi seorang guru akuntansi bukan sesuatu hal yang mudah, dalam prosesnya mahasiswa harus menguasai terlebih dahulu kelompok bidang ilmu akuntansi keuangan seperti Akuntansi Keuangan Dasar, Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Keuangan Lanjutan. Akan tetapi untuk menempuh dan mempelajari kelompok ilmu akuntansi keuangan itu sendiri tidak selalu lancar dan berjalan dengan baik karena adanya hambatan atau kesulitan dalam belajar.

Menurut Crow & Crow dalam Putri (2012, hlm. 17) mengatakan, “suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu apabila mengalami kegagalan, hambatan atau kesulitan dapat menimbulkan rasa kecewa, tidak puas dan akhirnya dapat mengurangi atau menghilangkan minat untuk menekuni bidang tersebut dan yang berkaitan dengan pemilihan karir masa depan”.

Peneliti melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar akuntansi yang mempengaruhi minat mahasiswa yang dipublikasikan berdasarkan jurnal penelitian di antaranya adalah:

Muhadi dan Natalina (2017) hasil penelitiannya yang dipublikasikan melalui Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1, No. 1, Desember 2017, menyatakan bahwa tingkat kesulitan siswa pada mata pelajaran akuntansi dapat mempengaruhi secara negatif terhadap minat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti melihat bahwa kesulitan belajar kelompok mata kuliah akuntansi keuangan memiliki hubungan negatif dengan minat mahasiswa.



## B. Penelitian Terdahulu

Penjelasan penelitian terdahulu diambil dari jurnal dan skripsi penelitian. Melalui penelitian terdahulu yang dijadikan sumber informasi sebagai referensi peneliti terhadap penelitian yang dilakukan maka penulis merancang tabel penelitian terdahulu sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                                             | Tahun | Judul Penelitian                                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                | Persamaan                                                        | Perbedaan                                                        |
|----|------------------------------------------------------|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| 1  | Anna Marganingsih (jurnal)                           | 2018  | Pengaruh faktor intern dan faktor ekstern terhadap kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi        | Faktor intern dan faktor ekstern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Akuntansi                                                                                              | Yang telah dilakukan terbatas pada faktor internal dan eksternal | Keulitan belajar dalam mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi |
| 2  | Ayu Chairina Laksmi & Raidho Satria Febrian (jurnal) | 2018  | Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi                                                                | Bahwa secara simultan, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, latar belakang menengah dan perguruan tinggi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa tentang akuntansi | Variabel yang diukur dalam mengukur kesulitan belajar siswa      | Berbeda dalam menetapkan objek penelitian dan waktu penelitian   |
| 3  | Fajar Dwi Rosmiati, Siswandari, Sohidin (Jurnal)     | 2017  | Hubungan lingkungan keluarga dan persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan | Bahwa 1) Ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan minat menjadi guru;<br>2) Ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi                                                                                       | Variabel dependen sama-sama mengukur minat mahasiswa             | Berbeda dalam kajian teori yang digunakan                        |

|   |                                         |      |                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                             |                                                                                                             |
|---|-----------------------------------------|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                         |      | Akuntansi FKIP<br>Universitas Sebelas<br>Maret Surakarta                                                                                                                                       | tentang profesi guru dan minat menjadi guru; 3) Ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru.                                                                                                                                                                                                          | menjadi guru                                                                                |                                                                                                             |
| 4 | Agus Setiono<br>(Skripsi)               | 2017 | Pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P. IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang                                                                                | Bahwa (1) Faktor Konsep diri (X) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa P.IPS angkatan 2014 memiliki konsep diri yang tinggi dengan presentase 56% sebanyak 28 mahasiswa. (2) Faktor minat menjadi guru (Y) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa P.IPS angkatan 2014 memiliki minat menjadi guru yang tinggi dengan presentase 42% dengan jumlah 21 mahasiswa. | Sama-sama menggunakan instrumen angket dalam penelitian                                     | - Perbedaan dalam subjek dan waktu penelitian.<br>- perbedaan dalam variabel (X) yang di kaji.              |
| 5 | Rulli Lovita<br>Arima Sari<br>(Skripsi) | 2017 | Analisis faktor atas faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ekonomi peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri ( SMAN) kelas X IPS semester gasal di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017 | Bahwa: 1) Terdapat 4 faktor internal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik secara berurutan adalah faktor kebiasaan belajar dengan nilai <i>eigenvalue</i> sebesar 5,705 dan nilai varians sebesar 33,5%, faktor motivasi belajar dengan nilai <i>eigenvalue</i> sebesar 2,046                                                                        | Sama-sama menggunakan teori pengertian kesulitan belajar yang diikuti dari buku abdurrahman | Perbedaan dari segi variabel peneliti menggunakan 2 variabel (X1) kesulitan belajar (Y1) minat menjadi guru |

|  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |  |
|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |  |  | <p>dan nilai varians sebesar 12%, faktor kemampuan belajar dengan nilai <i>eigenvalue</i> sebesar 1,256 dan nilai varians sebesar 7,3%, faktor minat belajar dengan nilai <i>eigenvalue</i> sebesar 1,017 dan nilai varians sebesar 5,9%. 2) Terdapat 4 faktor eksternal yang menjadi penyebab terbesar kesulitan belajar ekonomi peserta didik secara berurutan adalah faktor guru dengan nilai <i>eigenvalue</i> sebesar 2,711 dan nilai varians sebesar 22,5%, faktor orang tua dengan nilai <i>eigenvalue</i> sebesar 2,076 dan nilai varians sebesar 17,2%, faktor teman bergaul dengan nilai <i>eigenvalue</i> sebesar 1,165 dan nilai varians sebesar 9,7%, faktor lingkungan sekolah dengan nilai <i>eigenvalue</i> sebesar 1,083 dan nilai varians sebesar 9%.</p> |  |  |
|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

### C. Kerangka pemikiran penelitian

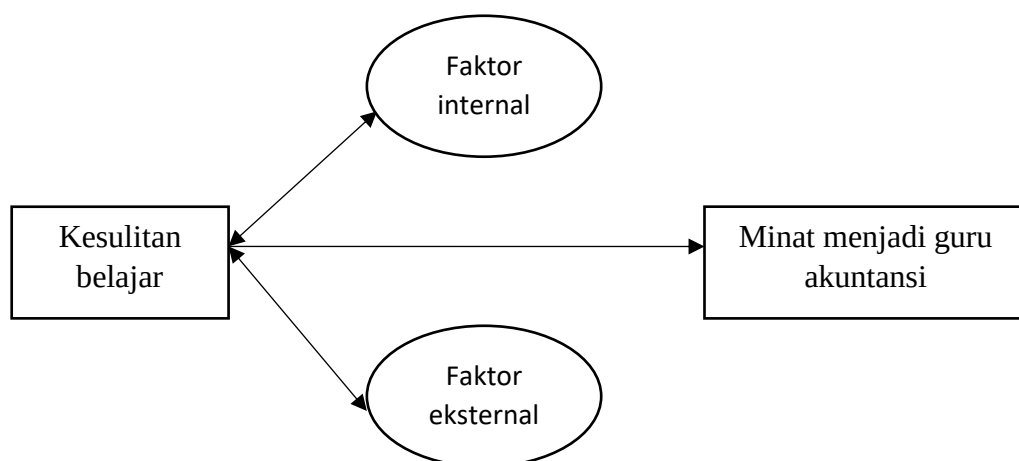
Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung (2019. hlm 19) Kerangka pemikiran adalah upaya mendudukan perkara perangkat variabel penelitian dan melihat lebih dalam pada konteks penelitian yang digunakan.

Pada dasarnya setiap penyelenggara sekolah tinggi lanjutan mengharapkan lulusan mahasiswa yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari baik untuk bekerja sebagai tenaga profesional maupun untuk berwiraswasta.

Peneliti melihat bahwa mahasiswa setelah meyelesaikan studi di perkuliahan memiliki keinginan dan tujuan yang berbeda, namun peneliti membatasi dan fokus untuk menganalisa sejauh mana mahasiswa memiliki minat untuk berprofesi sebagai guru akuntansi.

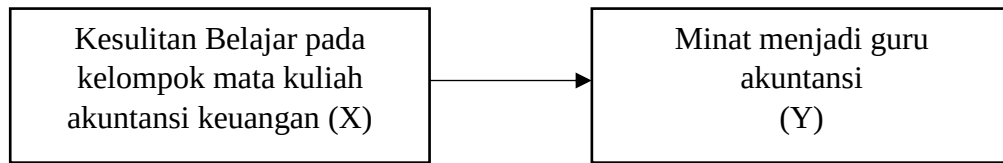
Kenyataan dilapangan tingkat kesulitan dalam memahami mata kuliah akuntansi keuangan dirasakan berbeda-beda. Tingkat kesulitan dalam belajar tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa dalam kemampuan belajar ataupun dalam menentukan keinginan mahasiswa untuk menentukan profesi sebagai tenaga profesional ataupun sebagai seorang guru akuntansi.

Dengan informasi tersebut maka peneliti dapat membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Gambar kerangka pemikiran**

Berikut adalah paradigma dalam penelitian ini.



**Gambar 2.2**  
**Paradigma penelitian**

Keterangan:

Variabel X : Menunjukkan kesulitan belajar pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan

—————> : Garis pengaruh

Variabel Y : Menunjukkan minat menjadi guru akuntansi

#### **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Asumsi**

Menurut Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung (2019, hlm. 18) “Asumsi merupakan titik tolak yang kebenarannya diterima peneliti. Oleh karena itu asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti”. Berikut asumsi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Setiap mahasiswa memiliki tingkat kesulitan belajar yang berbeda.
2. Setiap mahasiswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda.
3. Kegagalan atau kesulitan yang dialami pada umumnya dapat mengurangi atau menghilangkan minat seseorang akan pekerjaan yang berkaitan dengan hal tersebut.

##### **2. Hipotesis**

Menurut Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung (2019, hlm.18) “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah ataupun sub masalah dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris”. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

Hipotesis: Kesulitan belajar berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi.